

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya yang sering dikenal sebagai rutan medaeng yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Rumah tahanan merupakan salah satu bentuk dari lembaga pemasyarakatan yang memiliki tujuan sebagai tempat untuk pembinaan hukum yang membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab (Pasal 12 UU No. 3 Tahun 1995).

Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surabaya merupakan salah satu rumah tahanan negara yang selain melakukan pembinaan terhadap tahanan tetapi juga melakukan pembinaan terhadap narapidana. Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya beralamatkan di jalan Letnan Jedral Sutoyo Medaeng Waru Sidoarjo. Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya dibangun sejak tahun 1976 dan dibentuk berdasarkan surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 26 september 1985 Nomor: M.01.PR.07.03 tahun 1985, yakni diresmika pada tahun 1985.

##### **2. Gambaran Umum Subyek**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian adalah remaja yang menjadi warga binaan di Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya. Populasi yang beradai di Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya ini berjumlah 136 remaja. Pada penelitian ini remaja yang digunakan adalah yang berusia 12-21 tahun. Penelitian dilakukan

dengan 81 remaja yang tidak memiliki aktifitas atau kegiatan lain dan mendapatkan ijin untuk diteliti menurut Kepala Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya.

## **B. Hasil Analisis Data**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### a. Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas dilakukan untuk mengukur item dalam penelitian valid dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Dalam pengujian validitas alat ukur menggunakan SPSS Statistik 20. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung}$  memiliki nilai minimal 0.30 maka item dinyatakan valid (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
- 2) Jika  $r_{hitung}$  memiliki nilai dibawah 0.30 maka item dinyatakan gugur (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
- 3) Nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*

Apabila item memenuhi kriteria diatas maka item dinyatakan valid untuk dilakukan uji hipotesis. Berikut adalah validitas item pada masing-masing instrumen variabel penelitian:

#### **a) Dukungan Keluarga**

Item skala Dukungan Keluarga memiliki jumlah 45 pernyataan. Hasil uji Validitas yang dilakukan dilakukan pada skala Dukungan Keluarga pada putaran ke dua dengan menghasilkan 35 item yang valid. Terdapat 11 item yang gugur atau tidak valid yaitu 21, 24, 26, 29, 33, 38, 39, 40, 41, 42, 43. Berikut rincian keterangan item yang valid dan gugur:

Tabel 4.1 Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Dukungan Keluarga

Aspek	Indikator	Item	
		Valid	Gugur
Dukungan Emosional	Empati	1, 2, 3, 4, 5,	21, 24,
	Kepedulian	6, 7, 8, 22,	26
	Perhatian keluarga	23, 25, 27,	
	Nyaman dengan keberadaan keluarga	44, 45	
	Dicintai		
Dukungan Penghargaan	Penilaian positif	9, 10, 11,	29, 38,
	Dorongan dari keluarga	12, 28, 31,	43
	Mendapatkan perasaan berharga dari keluarga	37	
Dukungan Instrumental	Memberi bantuan langsung	32, 13	39
Dukungan Informatif	Mendapatkan saran dari keluarga	14, 15, 16,	33, 40,
	Mendapat penghargaan dari keluarga	17, 34, 35	41
	Mendapatkan umpan balik		
Dukungan Kelompok	Menjadi bagian dari keluarga	18, 20, 19,	42
		36	
	Jumlah	35	11

#### b) Kebermaknaan Hidup

Item skala Dukungan Keluarga memiliki jumlah 45 pernyataan. Hasil uji Validitas yang dilakukan dilakukan pada skala Dukungan Keluarga pada putaran kedua dengan menghasilkan 28 item yang valid. Terdapat 17 item yang gugur atau tidak valid yaitu 6, 8, 17, 24, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44. Berikut rincian keterangan item yang valid dan gugur:

Table 4.2 Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Kebermaknaan Hidup

Aspek	Indikator	Item	
		Valid	Gugur
Makna Hidup	Hal yang menjadi pilihan	1, 2, 3, 4,	24, 27,
	Memberi nilai khusus pada hidup	12, 22, 23,	30, 39,
	Tujuan hidup	28	40
Kepuasan Hidup	Menikmati hidup	5, 7, 9, 11,	6, 8, 29,
	Merasa puas dengan hidup yang dijalani	25, 26	31, 41,
	Puas dengan aktivitas yang dijalani		42
Kebebasan Berkeinginan	Mampu mengendalikan hidup secara bertanggung jawab	10, 13	32, 34, 43
Sikap Terhadap Kematian	Merasa perlu membekali diri dengan kebaikan	14, 35	17, 38
Pikiran Tentang Bunuh Diri	Menghindari keinginan untuk melakukan bunuh diri	15, 16, 18,	0
	Tidak memiliki fikiran bunuh diri	19, 33, 36	
Kepantasan Hidup	Merasa pantas/tidak untuk hidup	20, 21, 37,	44
Jumlah		28	17

#### b. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014). Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur (Kountur, 2004). Untuk melakukan pengujian reliabilitas, penelitian ini menggunakan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Sebuah instrument dikatakan reliable apabila nilai mendekati 1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas instrument. Berikut ini reliabilitas item pada masing-masing variabel penelitian:

## 1) Dukungan Keluarga

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Dukungan Keluarga	0,926	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala dukungan keluarga diperoleh hasil Cronbach's Alpha 0,926 pada 35 item valid. Hasil ini menunjukkan reliabilitas yang mendekati angka 1 sehingga item pada skala dukungan keluarga dapat dinyatakan reliabel.

## 2) Kebermaknaan Hidup

Table 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Kebermaknaan Hidup

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Kebermaknaan Hidup	0,919	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala kebermaknaan hidup diperoleh hasil Cronbach's Alpha 0,919 pada 28 item valid. Hasil ini menunjukkan reliabilitas yang mendekati angka 1 sehingga item pada skala kebermaknaan hdiup dapat dinyatakan reliabel.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji Data Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi sebaran kenormalan distribusi data.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Pada uji Kolmogorov-Smirnov normalitas data dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai Asymp.Sig(2-tailed) pada hasil statistik dengan nilai signifikan

(0.05). Hasil dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp.Sig(2-tailed) pada hasil statistik bernilai lebih besar dari nilai signifikansi (0.05).

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Validitas	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Dukungan keluarga	0,814	Normal
Kebermaknaan hidup	0,457	Normal

Berdasarkan Tabel uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dihasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada tabel 8 sebesar 0, 814 dan pada tabel 9 sebesar 0, 457. Dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hal ini dapat memperkuat dengan keterangan pada hasil statistic yang menyatakan bahwa *Test Distribution is normal*.

#### b. Uji Linearitas

Uji asumsi kedua yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji linearitas data. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 20 menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y).

Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Linearitas Data

Validitas	Signifikan linearitas	Keterangan
Kebermaknaan hidup dengan dukungan keluarga	0,328	linier

Berdasarkan table 10 hasil uji linearitas data menunjukkan signifikansi pada Deviation fom Linearity dengan nilai signifikansi 0, 328. Hasil dari signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0, 05 maka besaran data dinyatakan linear.

### 3. Analisis Data

Hasil nalisis data menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis berikutnya yaitu uji hipotesis dengan analisis data. Analisis uji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dengan jenis data yang didapatkan adalah data interval dilakukan dengan pengujian Korelasi Product Moment SPSS 20. Hal ini dapt diketahui dari hasil signifikansi setelah dilakukan pengujian korelasi product moment.

Hasil dari perhitungan statistic dapat dilihat dari signifikansi apabila lebih dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis awal ( $H_0$ ) diterima. Apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistic kurang dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis awal ditolak.

Pada tabel dibawah ini adalah hasil yang telah diperoleh berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik korelasi product moment dengan SPSS Statistik

Table 4.7Tabel Hasil Uji Korelasi Product Moment

Statistik	r	P	Keterangan
$r_{xy}$	0,408	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil korelasi product momen pada variabel terikat yaitu kebermaknaan hidup dan variabel bebas dukungan keluarga, signifikansi yang didapatkan adalah 0,000. Karena hasil signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari

signifikansi kesalahan 1% (0,01), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup dilihat dari signifikansi 0,000 dan pearson correlation 0,408.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup pada remaja Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya. Artinya, ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka kebermaknaan hidup remaja tunadaksa cenderung tinggi begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka kebermaknaan hidup pada remaja rumah tahanan klas 1 Surabaya juga cenderung rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian dilakukan dengan metode korelasi sederhana (*product moment*) untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup pada remaja di Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada 81 remaja yang berada di Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya. Hasil dari perhitungan analisa data diketahui bahwa Hipotesis yang diterima dibuktikan dengan perhitungan statistic Product moment dengan hasil  $r_{xy}=0,408$  dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,01. Maka terdapat hubungan signifikan yang positif antara dua variabel.

Hipotesis ini dibuktikan bahwa teori Bastaman (2007) mengatakan bahwa Proses meraih hidup bermakna tidak mudah sehingga membutuhkan dukungan dari sekitarnya. Proses pencarian meraih hidup yang bermakna sehingga diperlukan dukungan dari sekitarnya terutama dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga.

Menurut Taylor (dalam Yusra, 2010) dukungan keluarga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis ketika seseorang dihadapkan pada situasi tertekan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat menurunkan tekanan yang dirasakan oleh remaja yang berada di rutan. Keluarga dapat berperan sebagai pemberi dukungan sosial yang dapat membantu individu ketika suatu masalah muncul (Videbeck dalam Rahmawati dkk, 2015).

Menurut Sarafino (1994) dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan dari kelompok keluarga. Bastaman (dalam Astuti dan Budiyan, 2010) menjelaskan bahwa dukungan sosial dari orang lain pada saat mengalami kekecewaan atau tekanan akan memperkaya pengalaman batin, memberi keyakinan diri, mengubah cara pandang negatif, dan membantu memberikan pemahaman nilai-nilai yang dapat membentuk makna hidup seseorang.

Menurut Bastaman (2007) makna hidup adalah segala hal yang dianggap penting dan berharga serta dapat memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak untuk dijadikan tujuan dalam hidup. Keinginan untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama setiap orang yang selalu mendambakan hidup yang bermakna dan bahagia. Individu yang dapat menghayati hidup bermakna menunjukkan kehidupan penuh semangat dan gairah hidup serta jauh dari perasaan hampa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Bastaman (dalam Aarifatussana, 2010) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup pada remaja rutan antara lain pemahaman diri, pengubah sikap, keikatan diri, kegiatan terarah, dukungan sosial.

Menurut Cobb (dalam Sarafino, 1994) dukungan sosial sebagai suatu bentuk kenyamanan, pengertian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Menurut Sarafino (1994) sumber dukungan sosial terdapat dari keluarga, teman, rekan kerja, psikolog, dan organisasi masyarakat.

Sarafino (dalam Astuti dan Budiyani, 2010) dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai pelindung dari perasaan tertekan dan dapat mengubah pandangan negative dari individu terhadap situasi yang penuh tertekan. Dukungan keluarga diberikan untuk dapat memberikan pertolongan kepada seseorang dalam menemukan pemecahan masalah, meyakinkan bahwa dirinya bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya, atau menghibur hati ketika seseorang merasa hidupnya tidak berarti lagi. Hal ini dapat membantu seseorang mendapat pengharapan. Bastaman (2007) mengemukakan bahwa harapan mengandung nilai-nilai yang dapat menjadikan hidup seseorang menjadi bermakna. Pengharapan mengandung makna hidup karena adanya keyakinan akan terjadinya perubahan yang lebih baik, ketabahan dalam menghadapi keadaan buruk dan memiliki sikap optimis dalam menyongsong masa depan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistyani (2013) bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup. Semakin tinggi dukungan keluarga maka kebermaknaan hidup remaja tuna daksa cenderung semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka kebermaknaan hidup remaja tuna daksa juga cenderung rendah. Penelitian yang dilakukan Astuti dan Budiyani (2010) didapatkan bahwa ada hubungan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada odha. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima berarti cenderung tinggi kebermaknaan hidupnya dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima cenderung rendah pula kebermaknaan hidup pada odha.